

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif berlangsung dalam situasi alamiah, artinya peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi situs (*setting*) penelitian, ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan memberikan *treatment* (perlakuan) tertentu. Melainkan berusaha untuk memahami fenomena yang dirasakan subjek sebagaimana adanya. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan tujuan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa, memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu, sehingga apa yang mereka ungkapkan akan nampak alamiah dan apa adanya.

Data dalam penelitian ini dihimpun dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat kealamiahannya. Peneliti juga berusaha mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari dan menggambarannya dalam bentuk kata-kata. Disebut penelitian kualitatif deskriptif

karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Hal itu karena pada umumnya permasalahannya belum jelas, holistik, dan penuh makna yang menuntut penulis untuk melakukan eksplorasi dalam memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang diteliti sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data berupa uraian mengenai kegiatan, sistem kerja atau perilaku subyek yang diteliti, persepsinya dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tiga cara: wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kota Banjarmasin, yang meliputi:

- a. MAN 1 Banjarmasin, berlokasi di jalan Kampung Melayu Darat No. 31, Rt. 11, Seberang Mesjid, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin.
- b. MAN 2 Banjarmasin, yang berlokasi di jalan Pramuka, Komplek Semanda RT. 20 No. 28 Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.
- c. MAN 3 Banjarmasin, yang berlokasi di jalan Batu Benawa 1, No. 61, Teluk Dalam, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin.

C. Data dan Sumber data

a. Data

Data yang akan digali adalah informasi dan keterangan yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi tata tertib siswa Madrasah Aliyah Negeri di kota Banjarmasin

b. Sumber Data

Sumber data pertama berupa data pokok (primer) adalah semua informasi dari warga lingkungan Madrasah Aliyah Negeri di kota Banjarmasin, yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Dengan mengacu pada fokus penelitian maka informan yang ditentukan adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah khususnya bidang Kesiswaan, guru, staf TU, staf BK dan siswa. Pertimbangan penentuan informan tersebut karena informan dianggap berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti sehingga diharapkan bisa memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Selanjutnya apabila data yang diperoleh tersebut dianggap belum lengkap, maka peneliti akan mengembangkan informan melalui metode *snowball sampling*, yaitu mencari informasi baru dari informan baru yang disarankan oleh informan sebelumnya dengan harapan informasi akan lebih lengkap lagi karena dipaparkan oleh informan yang lebih menguasai dari yang sebelumnya.

Data sekunder berupa dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian seperti profil sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, foto-foto yang mendukung

data penelitian, catatan peristiwa dari guru dan petugas Bimbingan Konseling, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, terutama data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan di atas maka data yang diambil adalah data langsung, seperti data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti dengan melakukan penelusuran terhadap obyek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti juga melakukan pengamatan terlibat, yakni cara yang terbaik untuk mendapatkan data *fenomenologik* yang sulit ditangkap dengan kata-kata, berupa sikap dan perilaku guna menunjang validitas data dokumenter yang diperoleh dari lokasi setempat.

Berkaitan dengan observasi ini, peneliti menggunakan metode partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian, ikut ke tempat kegiatan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan mereka. Partisipasi pasif ini lebih menekankan pada fokus dari permasalahan yaitu mengamati dan mendengarkan informasi dari informan yang memberikan informasi saat itu. Jenis data yang ingin diperoleh dengan observasi ini adalah fenomena-fenomena yang berkaitan dengan implementasi tata tertib siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari wawancara adalah mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi. Wawancara yang digunakan dapat dengan pembicaraan informal, menggunakan petunjuk umum atau dengan wawancara baku terbuka. Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid, penulis menggunakan tiga bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan kepada Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, Wakamad Humas, Koordinator dan petugas BK, guru-guru, siswa dan masyarakat. Teknik pengumpulan data model wawancara ini merupakan suatu cara yang diharapkan mampu menggali dan mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi langsung, sehingga mendukung data yang diperlukan untuk menjawab suatu permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam, selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan yang diperlukan data darinya. Jenis data yang ingin diperoleh dengan metode wawancara ini adalah informasi yang lebih rinci dan

lengkap berkaitan dengan fokus penelitian. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka peneliti melakukan pencatatan hasil wawancara dan merekam uraian dari informan dengan menggunakan alat perekam dan mendokumentasikan saat berlangsungnya wawancara dengan kamera foto.

c. Dokumentasi

Data penelitian lapangan, selain dihasilkan melalui observasi dan wawancara, juga diperoleh melalui dokumentasi, Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah berupa bahan-bahan pustaka, catatan tentang siswa, transkrip, buku, surat kantor, agenda dan notulen rapat, dan sebagainya, baik dalam bentuk monograf maupun dalam bentuk serial seperti buku, majalah dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dua metode terdahulu dengan harapan hasil penelitian akan semakin akurat dan kredibel karena didukung dokumen yang relevan. Peneliti berusaha menggali dokumen yang erat kaitannya dengan implementasi tata tertib siswa di lokasi penelitian, khususnya catatan-catatan peristiwa tentang pelanggaran-pelanggaran tata tertib siswa dan langkah-langkah penanganannya.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses yang berjalan terus menerus sepanjang kegiatan lapangan dilakukan, yaitu sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Dalam tahapan analisis, peneliti menggunakan model analisis interaktif, yaitu terus menerus

melakukan analisis data dan mengembangkannya atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika proses penelitian dilapangan berlangsung sehingga data benar-benar sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan dirasakan masih belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai diperoleh data yang dirasa lengkap dan akurat sehingga datanya sampai jenuh.

Analisis data akhir dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang relevan dan tidak, selanjutnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah dalam analisis data setelah penelitian lapangan selesai adalah dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengolahnya. Analisis data akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data dilapangan dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian, akan direduksi, yaitu mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep dan kategori tertentu yang dinarasikan dalam bentuk uraian singkat. Hal itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan data

Keabsahan data merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam setiap penelitian termasuk dalam penelitian kualitatif. Derajat kepercayaan berfungsi melaksanakan inkuiri, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicatat; dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu dan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan (sumber) yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Penulis juga menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah melakukan pengecekan kebenaran data dengan sumber data lainnya pada waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik adalah melakukan pengecekan kebenaran data dengan menggunakan teknik-teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi dan dokumen. Hasil observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan.

Namun demikian triangulasi bukan sekedar tes kebenaran data dan untuk mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data. Dengan teknik ini, diharapkan data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu, diharapkan juga akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.